

**Islamisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Di Sekitar Kawasan
Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung**
Islamization of Public Open Green Space Around the Area of Bandung Islamic
University College

¹Raflialdi Syaeful Adha, ²Weishaguna

^{1,2}*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹rsyaefuladha@gmail.com, ²igun151175@yahoo.com*

Abstract. Neighborhood Cigending district has an area of Cigending Ha, 2.64 village is one of the villages that are located in Kecamatan Ujungberung Bandung. Land use in the central area of the village there is a green open spaces, settlements, and education. The Central village Cigending situated at the border of the city of Bandung and Bandung Regency. Green open spaces in the Central village Cigending not, there are some quality problems were found, namely the problem of children's wards, issue the green line road, the issue of the borders of the river green open spaces, green open spaces of education, problems and problem children jiran. The goal of peneletian is to improve the quality of open green space in the heart of the village Cigending. The data collection method used to solve the above problems, namely using the method of survey the survey of primary and secondary. Whereas the methods of analysis using existing conditions compare with the IE standard/criteria contained in government regulation or related books. The results of this research is to provide recommendations towards improving the quality of open green space in the Centre of the village Cigending, such as rekomedasi increase in children's wards, an increase green open spaces the green line the road, an increase of green open spaces border river, the increase in wards, improved Office compound, green open spaces school, and improving the grounds jiran. With berkualitastnya a green open spaces will create a cosy atmosphere and undertook to fulfill the needs of the city green open spaces as much as 30%.

Keywords: recommendations, an increase, green open spaces

Abstrak. Pusat kawasan Kelurahan Cigending memiliki luas 2,64 Ha, kelurahan Cigending merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Ujungberung kota Bandung. Penggunaan lahan di pusat kawasan kelurahan terdapat RTH, permukiman, dan pendidikan. Kawasan pusat kelurahan Cigending berada diperbatasan kota Bandung dan Kabupaten Bandung. RTH di kawasan pusat kelurahan Cigending tidak berkualitas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu masalah taman kelurahan, masalah jalur hijau jalan, masalah RTH sempadan sungai, masalah RTH pendidikan, dan masalah taman rukun tetangga. Tujuan dari peneletian ini adalah untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau di pusat kawasan kelurahan Cigending. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah diatas yaitu menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Sedangkan metode analisis menggunakan yaitu membandingkan kondisi eksisting dengan standar/kriteria yang terdapat di peraturan pemerintah atau buku yang terkait. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas ruang terbuka hijau di pusat kelurahan Cigending, seperti rekomedasi peningkatan taman kelurahan, peningkatan RTH jalur hijau jalan, peningkatan RTH sempadan sungai, peningkatan pekarangan kantor kelurahan, peningkatan RTH sekolah, dan peningkatan taman rukun tetangga. Dengan berkualitastnya suatu RTH akan menciptakan suasana yang nyaman dan turut memenuhi kebutuhan RTH kota sebanyak 30%.

Kata Kunci : rekomendasi, peningkatan, ruang terbuka hijau

A. Pendahuluan

Ruang terbuka hijau yang berkualitas terdapat banyak manfaat yaitu dari segi visual, fungsional dan lingkungan. Makna dari Q.S Al- Waqiah : 27-34 menunjukkan isi dari suatu RTH yang berkualitas, dimana masyarakat bisa merasakan kenyamanan saat berada di dalamnya. Dari makna potongan ayat diatas disimpulkan bahwa surga merupakan sebuah rujukan untuk untuk konsep ruang terbuka hijau yang ideal.

Kelurahan Cigending merupakan bagian dari kecamatan Ujungberung, menurut sejarah pada akhir abad ke 19 Ujungberung merupakan pusat pengembangan perkebunan kopi dan kina. Selain dua jenis tanaman yang menjadi unggulan, terdapat juga pertanian lain seperti sayuran dan buah-buahan. Kondisi itu menjadi tambang pertanian bagi pemerintah Kolonial Belanda. Kawasan pusat kelurahan Cigending berada diperbatasan kabupaten Bandung, dengan itu kelurahan Cigending harus menampilkan muka yang baik sebagai suatu kelurahan di kota Bandung. Selain itu kawasan pusat kelurahan Cigending dilalui oleh jalan lintas dari kota Bandung ke Kabupaten Bandung, sehingga banyak warga yang melintasi kawasan ini.

Pada kondisi eksisting ruang terbuka hijau di kawasan pusat kelurahan Cigending kurang berkualitas. Beberapa teori menjelaskan bahwa kualitas suatu kawasan mempengaruhi atau berhubungan erat dengan perencanaan ruang terbuka. Menurut Supriyanto dalam Dini Sholehati (2013:2), ruang terbuka hijau merupakan unsur kota yang paling penting dalam menyejukkan kota dan penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penataan ruang secara keseluruhan. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di wilayah perkotaan yang mencakup bumi, air, luar angkasa dan kekayaan yang terkandung didalamnya, maka diperlukan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kawasan-kawasan hijau perkotaan.

Berdasarkan permasalahan dilapangan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah studi ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu : bagaimana cara memecahkan masalah kurangnya kualitas ruang terbuka hijau di kawasan pusat kelurahan Cigending ? tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah terciptakan ruang terbuka hijau di kawasan pusat kelurahan yang berkualitas

B. Landasan Teori

Kebutuhan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah minimal 30 persen dari luas wilayah kota yang dikembangkan dari ruang terbuka hijau privat minimal 10 persen dan ruang terbuka hijau publik sebesar 20 persen. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 mengintruksikan penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dengan merujuk pada bagian ruang terbuka suatu kawasan perkotaan diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika dalam kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Proporsi ruang terbuka hijau publik adalah minimal 20% dari luas wilayah yang berfungsi menjamin keseimbangan ekosistem sehingga meningkatkan ketersediaan udara bersih dan meningkatkan estetika kota. Sedangkan ruang terbuka hijau privat dilaksanakan untuk meningkatkan fungsi dan proporsi ruang terbuka hijau publik dengan proporsi minimal 10% dari wilayah privat meliputi kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Apabila luas RTH publik maupun privat di kota yang ada telah memiliki luas total lebih besar dari peraturan yang berlaku, maka keberadaan RTH tersebut harus tetap dipertahankan. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kawasan perkotaan selain berdasarkan luas wilayah keberadaannya juga berdasarkan pada jumlah penduduk yang mendiami di wilayah perkotaan tersebut.

1. Berdasarkan Fisik

Berdasarkan fisik, Ruang Terbuka Hijau dapat dibedakan menjadi:

- a. RTH Alami
terdiri dari habitat liar alami, kawasan lindung, dan taman nasional.
- b. RTH Non Alami/ Binaan
RTH yang terdiri taman, lapangan olahraga, makam, dan jalur hijau jalan.
2. Berdasarkan Struktur Ruang
Berdasarkan struktur ruang, Ruang Terbuka Hijau dapat dibedakan menjadi:
 - a. RTH dengan Pola Ekologis
RTH yang memiliki pola mengelompok, memanjang, dan tersebar.
 - b. RTH dengan Pola Planologi
RTH yang memiliki pola mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.
3. Berdasarkan Fungsi
Berdasarkan fungsi, RTH memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Fungsi Ekologis
 - b. Fungsi Sosial Budaya
 - c. Fungsi Arsitektural/Eстетika
4. Berdasarkan Segi Kepemilikan
Berdasarkan segi kepemilikan, RTH dibedakan menjadi:
 - a. RTH Publik
 - b. RTH Privat

Tabel 1. Kepemilikan RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan Rumah Tinggal		v
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		v
	c. Taman atap bangunan		v
2	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	v	v
	b. Taman RW	v	v
	c. Taman kelurahan	v	v
	d. Taman kecamatan	v	
	e. Taman kota	v	
f. Hutan kota	v		
3	RTH jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	v	v
	b. Jalur pejalan kaki	v	v

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
	c. Ruang bawah jalan layang	v	
4	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	v	
	b. Jalur hijau jaringan tegangan listrik	v	
	c. RTH sempadan sungai	v	
	d. RTH pengamanan sumber air baku/mata air	v	

Sumber : Permen PU No 5 Tahun 2008

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peningkatan Kualitas RTH Publik

Arahan rencana RTH publik yaitu mempertahankan yang sudah sesuai dan menambah fasilitas/utilitas sesuai dengan standar yang terkait.

Peningkatan Taman Kelurahan

Rencana peningkatan kualitas taman kelurahan yaitu mengikuti standar taman aktif, dan membangun beberapa fasilitas penunjang taman kelurahan, diantaranya:

- Peningkatan kualitas lapang futsal yang sesuai standar FIFA (panjang 30 meter lebar 20 meter)
- 1 unit WC umum masing untuk pria dan wanita
- 10 unit kursi taman
- Penambahan jumlah pohon sebanyak 14
- Menempatkan lokasi kios-kios pada satu tempat

Peningkatan Jalur Hijau Jalan

Rencana yang dilakukan pada jalur hijau jalan meliputi rencana pedestrian, jumlah dan jarak antar pohon, jaringan drainase, dan penerangan jalan umum.

• Pembuatan Pedestrian

Berdasarkan hasil analisis, perlu menyediakan jalur pejalan kaki di sepanjang jalan teritorial yang sesuai standar. Yaitu dengan lebar 0,5 meter untuk jalur pejalan kaki dan 0,6 untuk penempatan pohon dan penerangan jalan umum.

• Penambahan Jumlah Pohon dan Jarak Antar Pohon

Panjang jalan Teritorial sejauh 275 meter, dari panjang jalan tersebut hanya terdapat 16 pohon, dari hasil analisis pohon yang tersedia seharusnya terdapat 136 pohon. Karena jarak antar pohon yang sesuai dengan jalan ini yaitu berjarak 10 meter, maka harus melakukan penanaman pohon sebanyak 120 pohon.

• Peningkatan Jaringan Drainase

Rencana Jaringan drainase meliputi penebalan pada dasar drainase di beberapa segmen agar air mengalir dengan baik dan sampah tidak tersangkut pada dasar drainase, Melengkapi saluran drainase dengan pelapis beton bertulang, pada bagian dasar diberi lapisan ± 10 cm, pada bagian atas ditutup dengan plat beton bertulang serta penutupan permukaan drainase dengan jalur pejalan kaki. Hal ini dilakukan karena keterbatasan lahan untuk pembuatan lahan pejalan kaki. Selanjutnya membuat lubang

kontrol, untuk perawatan jaringan drainase di jalur pejalan kaki. Serta perbaikan terhadap dinding permukaan drainase yang mengalami kerusakan.

- **Pembuatan Utilitas Penerangan Jalan Umum**

Memasang penerangan jalan umum sebanyak 27 unit dengan tinggi maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak, dan memiliki jarak antar PJU sejauh 10 meter.

Peningkatan RTH Sempadan Sungai

Garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter. Arahan rencana sempadan sungai yaitu menyediakan sempadan berjarak 10 meter pada kiri kanan sungai, dengan memindahkan bangunan hunian sebanyak 19 rumah tinggal ke kawasan permukiman dan TPS ke lahan yang sesuai. TPS diubah menjadi tempat pengolahan sampah terpadu, sehingga sampah bias langsung diolah di tempat tersebut dan menghasilkan nilai ekonomis. Sebagian sempadan sungai akan menjadi lahan pertanian bagi warga sekitar, dan sebagianya lagi akan dijadikan promenade. Agar sempadan sungai tidak gelap saat malam hari, di beri penerangan seperti lampu taman yang listriknya bersumber dari tenaga *mikro hydro* yang memanfaatkan air terjun sebagai penggerak turbinnya.

Peningkatan Kualitas RTH Privat

Arahan rencana RTH privat yaitu mempertahankan yang sudah sesuai dan menambah fasilitas/utilitas sesuai dengan standar yang terkait.

Peningkatan Pekarangan Kantor Kelurahan

Menurut standar halaman kantor kelurahan Cigending sudah sesuai, langkah selanjutnya tinggal mempertahankan dan menjaganya agar menjadi contoh baik bagi perkantoran lainnya.

Peningkatan RTH Pendidikan (Green School)

Dari persyaratan menjadi Green School SDN panggung sari harus membuat tempat untuk pengolahan kompos, green house, dan membentuk Kelompok Hijau. Dua persyaratan yang belum terpenuhi ini akan menjadi arahan rekomendasi untuk SDN Panggung Sari.

Peningkatan Taman Rukun Tetangga

Untuk menjadikan taman RT 03 yang aman nyaman dan fungsional, perlu penataan yang sesuai dengan pedoman yaitu adanya beberapa fasilitas pendukung diantaranya:

- Permainan anak-anak (ayunan dan perosotan)
- Kursi taman atau Gazebo
- Vegetasi yang cocok untuk taman skala RT, berikut ini beberapa kriteria vegetasi yang cocok untuk taman RT:
 - Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi
 - Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
 - Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
 - Perawatan dan bentuk tajuk cukup indah

- Kecepatan tumbuh sedang
- Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya
- Jenis tanaman tahunan atau musiman
- Jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal
- Tahan terhadap hama penyakit tanaman
- Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau di pusat kawasan kelurahan Cigending bisa dilakukan dengan cara:

1. Menerapkan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap lahan tertentu. Contohnya seperti aturan sempadan sungai, garis sempadan bangunan, dan jalur hijau jalan.
2. Memperbahari utilitas dengan menyesuaikan kepada standar/pedoman yang berlaku. Contohnya, pedoman Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki.
3. Menambah fasilitas yang mendukung terhadap keberadaan ruang terbuka hijau, seperti WC umum,
4. Memanfaatkan lahan sekecil mungkin yang berpotensi untuk dijadikan lahan hijau, seperti halaman bangunan, dinding bangunan, dan sempadan sungai.

Tabel 2. Tabel Peningkatan Komponen

No	Jenis RTH	Sebelum (Eksisting)	Upaya Peningkatan Kualitas RTH
1	Taman Kelurahan	Lapang Futsal <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 21 meter • Lebar 16 meter • Jenis perkerasan pelur (kondisinya sudah bolong-bolong) 	Lapang Futsal <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 30 meter • Lebar 20 meter • Jenis perkerasan rumput sintetis
2		WC umum (tidak ada)	Membangun 1 unit WC umum masing-masing untuk pria dan wanita
3		Kursi Taman (tidak ada)	Menyediakan 10 kursi taman dengan dimensi <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 1,5 meter • Lebar 0,5 meter • Jarak antar kursi 10 meter
4		Lokasi kios tidak beraturan	Penataan lokasi kios
5		Terdapat 11 pohon	Penambahan 14 pohon
6		Ampliteater (tidak Ada)	Membangun apliteater untuk ruang pertunjukan kesenian daerah di Ujungberung misalnya benjang gulat, benjang heleran, dan reak.
7	Jalur hijau jalan	Pedestrian (tidak ada)	Membangun jalur pedestrian dengan lebar 0,5 meter untuk jalur pejalan kaki, 0,6 untuk lahan menanam pohon dan menempatkan PJU.
8		Pohon	Pohon

No	Jenis RTH	Sebelum (Eksisting)	Upaya Peningkatan Kualitas RTH
9		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 16 pohon • Jarak antar pohon tidak teratur 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan pohon sebanyak 120 pohon • Jarak antar pohon sejauh 10 meter
		Jaringan Drainase <ul style="list-style-type: none"> • Lebar drainase 30 cm • Dinding permukaan drainase sebagian sudah rusak 	Jaringan Drainase <ul style="list-style-type: none"> • melengkapi saluran drainase dengan pelapis beton bertulang, pada bagian dasar diberi lapisan ± 10 cm, pada bagian atas ditutup dengan plat beton bertulang • Perbaiki terhadap dinding permukaan drainase yang mengalami kerusakan
10		Penerangan Jalan Umum (tidak ada)	Penerangan Jalan Umum <ul style="list-style-type: none"> • Memasang PJU sebanyak 27 unit • Tinggi maksimal 4 meter • Jarak antar PJU 10 meter
11	Sempadan Sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Garis sempadan sungai menjadi lahan permukiman • Terdapat 19 rumah yang berada di sempadan sungai • TPS berada di sempadan sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan garis sempadan sungai yang berjarak 10 meter pada kiri kanan sungai • Pemindahan 19 rumah ke lahan permukiman yang sudah disediakan • Pemindahan TPS ke lokasi yang telah disediakan •
		<ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang berpotensi promenade meruoakan TPS 	Sempadan sungai di maanfaatkan sebagai lahan pertanian masyarakat dan pembuatan promenade
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat air terjun 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasang teknologi micro hydro sebagai tenaga penghasil listrik untuk sumber penerangan pada saat malam hari
12	Halaman Kantor Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 4 pohon berukuran sedang • Vegetasi beragam • Terdapat vertical garden 	Mempertahankan kondisi yang ada
13	RTH Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat vertical garden • Kurangnya tempat bermain siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok hijau, untuk menjaga keberlangsungan RTH pendidikan • Membuat <i>green House</i> • Membuat pengolahan kompos
14	Taman RT	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi lahan Parkir mobil • Tempat vandalisme anak muda saat malam hari • Tidak terdapat fasilitas taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahakan vegetasi yang sesuai dengan taman RT • Permain anak-anak seperti ayunan dan perosotan • Menyediakan gazebo dan tempat duduk

No	Jenis RTH	Sebelum (Eksisting)	Upaya Peningkatan Kualitas RTH
		<ul style="list-style-type: none"> Perkerasan taman berupa tanah, sehingga menimbulkan becek saat hujan. 	

Sumber: Hasil Analisis

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Nur Qareem

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Undang-undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007.

SNI 03 2398 Tahun 2002 Tentang Tangki Septik dengan Sistem Resapan.

SNI 03 2399 Tahun 2002 Tentang Cara Perencanaan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga.

Permenhub 13 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki.

Persyaratan Teknis Jalan Menurut PP No.34 Tahun 2006

SNI 1733 Tentang Prasarana Permukiman.

SNI 03 6967 Tahun 2003 Tentang Persyaratan Umum Sistem Jaringan dan Geometrik Jalan.